Photo Pedagang Kaki Lima Yang Menggunakan Merek KFC diI Jl. G.Obos dan Yossudarso Kota Palangka Raya

KFC

KFC Rp.

Photo wawancara informan (konsumen) yang sering mengkonsumsi KFC pedagang Kaki Lima di Kota Palangka Raya

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : RUDIANSYAH
2. NIM : 1312120280
3. Jurusan/Program Studi : Ekonomi Islam/Ekonomi Syariah
4. Tempat Tanggal Lahir : Desa Pulau Nibung, 03 Januari 1993
5. Jenis Kelamin : Laki-laki
6. Alamat : Jl. Garuda IV
7. Agama : Islam
8. Warga Negara : Indonesia
9. Pendidikan : - SDN 1 Pulau Nibung Kec. Jelai Kab. Sukamara
   - Pesantren Ar-Raudah Pangkalan Bun
   - SMAN 1 Jelai, Lulusan Tahun 2012
10. Prestasi : Anggota OSIS SMAN 1 Jelai, Kec. Jelai. Kab Sukamara. periode 2009-2010
11. Nama Orang Tua : - Ayah : Asbahuddin (Alm)
    - Ibu : Amrah
12. Pekerjaan : - Ayah :
    - Ibu : Petani
13. Anak ke : 2 dari 4 saudara
14. Moto : *"**Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap."*** **(QS. Al-Insyirah,6-8**)
15. E-mail : Rudygreeandlight@gmail.com

Daftar Pertanyaan Kepada 5 Subjek Penelitian

A. Subjek I

Nama: SN

Jenis Kelamin: Pria

Agama: Islam

Alamat tinggal: Jl. Sing Singamaraja Induk

Pekerjaan: Pedagang Kaki Lima Yang Munggunakan Merek KFC

Peneliti disini melakukan wawancara langgung pada tanggal 20 juli 2016 di jalan Giobos Induk, dekat bakso Arema jam 20.00 Wib sampai 21. 00 Wib pada malam hari. Fokus permasalahan yang di tanyakan peneliti kepada responden SN yaitu:

1. Sudah lama berjualan?

   Subjek SN menjawab:

   Lumayan lama sih mas hampir 3 sampai 4 tahun ,lumayan kerja ini, gak banyak tenaga terkuras mas, usaha sediri enggak ada yang atur mawu buka atau mau tutup terserah diri aja enggak ada yang ngaturnya,wong jaman sekarang susah mas cari kerja, saya gini demi bantu orang, dari pada ngangur kesana kesini, lebih baik berdagang ini mas, karena hasilnya lumayan untuk memenuhi kebutuhan hidup.[1]

   (Sudah lama berdagang hampir 3 tahun, usaha dagang nya tidak mengurus tenaga terlalu banyak, usaha yang dijalankan sendiri tidak ada yang ngatur, buka atau tutup tidak jadi masalah, jaman sekarang susah cari kerja, saya usaha ini demi bantu orang tua di rumah, dari pada tidak kerja, lebih baik usaha seperti ini, dan hasilnya lumayan cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup).

2. Kemudian Peneliti menayakan kepada Subjek SN tentang berapa Omset (pendapatan) perbulannya dan jam berapa mulai bukanya?

[1] Hasil Wawancara bersama Subjek SN, Pada tanggal 20 Juli 2016

Subjek SN Menjawab?

Kalau masalah omset (pendapatan) ini mas enggak (tidak) nentu mas, biasanya kalau saya buka dari jam 5 Wib sore sampai 11 Wib malam, bisa sampai 9 juta, tapi belum di potong biyaya lain lagi, kalau bersihnya yah paling 4 ratus ribu mas, kurang lebih 12 jutaan perbulannya, tapi semua itu gak menentu kada turun di bawah itu juga mas. Alhamdullah lumyalan lah itu, hitung-hitung kerja kaya beginian kan lumayan yang banayk yang beli.

(Dalam pendapatan ini tidak menentu, biasanya buka dari jam 17 WIB samapai malam, bisa sampai Rp. 900.000.- , tapi di potong dengan biaya yang lain Sekitar Rp. 400. 000.-, kalau di jumlah kan perbulannya sekitar RP. 12.000.000,-)

3. Kemudian Peneliti menayakan kepada Subjek SN tentang udah lama menggunakan merek KFC?

   Subjek SN menjawab:

   Udah lama, dari awal buka usaha dagang ini mas, kan orang-orang yang beli itu tawunya kalau ada yang bejualan pakai gerobak yang ada merek KFC banyak yang suka, dengan modal merek KFC yang di tempel digerobak ini lumayan laris mas.[2]

   (Dari awal usaha yang di dagang sudah menggunakan merek KFC, peminatnya lumayan cukup banyak, meskipun punya saya yang pakai gerobak yang saya tempel menggunakan merek KFC)

4. Kemudian Peneliti mempertajam menanyakan ke SN mengenai kenapa harus menggunkan merek KFC kenapa tidak mengunakan nama SN atau apa gitu?

   Subjek SN menjawab:

   Kan merek KFC ayam goreng ini udah terkenal, karena peminat pembelinya lumayan banyak mas, dan kenapa tidak memakai nama saya,

[2] Hasil Wawancara bersama Subjek SN, Pada tanggal 20 Juli 2016

itu tadi mungkin sulit mas dari pemasarannya. pokoknya KFC ayam goreng ini udah merek terkenal.

(Karena Merek KFC ayam goreng terkenal, dan peminatnya cukup banyak, dan kenapa tidak menggunanakan namanya takut sulit dalam pemasarannya, pokoknya KFC itu merek terkenal).

5. Setelah itu peneliti menyakan lagi berkaitan tentang sejauh mana mengetahui bagaimana penggunaan proses tentang Merek KCF?

   Subjek SN menjawab:

   Intinya mas kalau KFC itu merek terkenal punya asing, dan ada di kota palangka Raya, saya menyadari ini adalah kalau menggunakan Merek KFC ini harus memaki Ijin, mas tawu aja kan, saya juga PKL gak makai izin juga, apa lagi dalam penggunaan merek KFC, jadi belum kepikiran mas kalau untuk ngurus ijinya, kan saya hanya PKL untuk ngurus ijinnya itu pasti membutuhkan biaya mahal, yang pastinya saya jalani aja perosenya saat ini, belum tawu lagi kedepannya, fokus kerja ini aja dulu, enggak mikir-mikir masalah risiko mas.[3]

   (kalau KFC itu adalah merek terkenal punya asing, dan ada juga di kota palangka Raya, saya menyadari bahwa dalam penggunaan merek KFC ini harus memakai izin, saya juga sebagai pedagan kaki lima dalam usaha tempat yang beroperasi tidak berizin, apalagi dalam penggunaan merek KFC, belum ada kepikiran, dan perlu biaya mahal untuk melakukan semua itu. yang pastinya saya jalani aja perosenya saat ini, belum tawu lagi kedepannya, fokus kerja ini aja dulu, enggak mikir-mikir masalah risiko).

[3] Hasil Wawancara bersama Subjek SN, Pada tanggal 20 Juli 2016

B. Subjek II

Nama: AR

Jenis kelamin: Pria

Agama: Islam

Alamat tinggal: Jl. Giobos 20

Pekerjaan: Pedagang Kaki Lima Yang Munggunakan Merek KFC

Peneliti disini melakukan wawancara langgung pada tanggal 21 juli 2016 di jalan Giobos , jam 20.00 Wib sampai 21. 00 Wib pada malam hari. Fokus permasalahan yang di tanyakan peneliti kepada responden AR yaitu,

1. sudah lama berjualan?

   Subjek AR menjawab:

   Sudah 1 tahun lebih , kerja yang santai duduk gitu, enggak (tidak) ribet, usaha sediri, terus gak perlu banyak biaya yang di keluarkan, dan prinsip saya kerja yang penting bagus aja, usaha beginian kan cukup menjanjikan, mana lagi cuma enggak menggunakan tenaga berat, dari pada kerja buruh bangunan, mending usaha beginian aja.[4]

   (sudah 1 tahun lebih, kerja seperti ini tidak sulit, punya sendiri, terus tidak menggunakan perlu biaya yang banyak, usaha seperti ini cukup menjajijan hasil, dan tidak menggunakan fisik yang terlalu berat, dari pada kerja buruh bangunan, lebih baik usaha seperti ini)

2. Kemudian Peneliti menayakan kepada Subjek AR tentang berapa Omset (pendapatan) perbulannya dan jam berapa mulai bukanya?

   Subjek AR Menjawab?

   Kalau berbicara omset (pendapatan) namaya usaha kadang untung kadang rugi, kalau saya yang penting mensyukuri apa yang di berikan Tuhan, tapi kalau saya buka dari jam setangah lima sampai jam 11 malam dapat lah 4 ratusan tapi kalau bersihnya 2 seratus ribu aja kalau di total kan itu yah sekirar 3 jutaan perbulannya, karena biyasa sembaku cukup mahal mas,

[4] Hasil Wawancara bersama Subjek AR, Pada tanggal 21 Juli 2016

tapi enggak apa-apa lah, yang penting habis semua jualan saya. Dan bisa menambung untuk masa depan yang bagus.

(Masalah pendapatan, namanya usaha terkadang untung, tekadang rugi, dan yang terpenting saya selalu mensyukuri apa yang Tuhan berikan, biasanya kalau buka dari jam 16. 30 Wib samapai 23 Wib malam dapatnya Rp 400.000,- kalau bersihnya Rp 100.000,- kalau perbulannya itu sekitar Rp 3.000.000,-)

3. Kemudian Peneliti menayakan kepada Subjek AR tentang udah lama menggunakan merek KFC?

   Subjek SN menjawab:

   Dari pertama buka usaha ini, sudah makai merek KFC, saya pikir KFC cukup terkenal nih, ya udah pakai itu saja, dari pada enggak (tidak) ada namanya karena saya liat ada aja yang lain pakai merek KFC, meskipun dari segi rasa sangat berbeda dengan yang aslinya, tapi saya cukup puas sih mas, olehnya kan yang pembelinya pada suka nih ama ayam goreng jualan saya yang menggunakan merek KFC, mana lagi dari segi harga kan jauh lebih murah, yang pasti bebas parkir, he.

   (Dari awal buka usaha, sudah menggunakan merek KFC, saya pikir KFC itu kan cukup terkenal jadi saya pikir lebih baik memakai KFC, memang meskipun dari segi rasa tidak sama dengan aslinya, saya merasa cukup terbantu dimana para pembeli pada suka nih dengan ayam goreng dagangan saya yang menggunakan mere KFC, dan dari harga cukup murah, yang pastinya bebas parkir).

4. Kemudian Peneliti mempertajam menanyakan ke AR mengenai kenapa harus menggunkan merek KFC kenapa tidak mengunakan nama AR atau apa gitu?

   Subjek AR menjawab:

   Siapa sih mas yang enggak (tidak) tahu tentang merek KFC, kerana KFC ini merek terkenal, anak kecil aja tawu, apa lagi saya yang udah punya istri

dan anak, mungkin juga kali ya mas seluruh dunia pada tahu KFC yang ayamnya crispy pada nikmat dan lezat. Tapi meskipun berbeda saya di untungkan dengan KFC, tapi saya juga berusaha inysa Allah suatu saat memakai produk resmi hasil dari saya aja, maksudnya menggunakan merek ciptaan saya.[5]

(Karena KFC itu adalah merek terkenal, anak kecil saja tawu apalagi saya, yang sudah punya anak isri, mungkkin juga kali bahwa seluruh dunia pada tahu tentang KFC yang ayamnya renyah nikmat dan lezat, saya diuntungkan menggunakan merek KFC, suatu saat nanti saya juga mawu menggunakan merek dari nama saya).

5. Setelah itu peneliti menyakan lagi dengan AR berkaitan tentang sejauh mana mengetahui tentang bagaimana proses penggunaan Merek KCF?
   Subjek AR menjawab:
   Pemahan saya sih mas mengenai KFC pada umumnya adalah perusahaan yang sangat terkenal yang menjual berbagai produk, seperti ayam goreng, dll, dan sudah menjadi makanan favorit masyarakat dunia khusunya di Kota Palangka Raya, oleh sebab itu dalam usaha yang saya jalankan ini masih banyak kekurangan, baik dari perizinan pun tidak ada, karena konsep usaha yang saya jalan dalam penggunaan merek KFC ini tidak memakai izin dari pihak yang terkait, saya mengatahui bahwa hal tersebut tidak boleh, kena menggunkan sesuatu yang bukan haknya, tapi suatu saat saya akan menggunkan hasil merek saya aja.[6]

   (Menurut saya bahwa KFC adalah perusahaan yang sangat terkenal yang menjual berbagai produk seperti ayam goreng, dan lain-lain, dan sudah menjadi makanan favorit masyarakat dunia khususnya di Kota Palangka Raya, karena itu dalam usaha yang saya jalankan ini masih banyak kekurangan, baik dari perizinan pun tidak ada, karena konsep yang

[5] Hasil Wawancara bersama Subjek AR, Pada tanggal 21 Juli 2016
[6] Hasil Wawancara bersama Subjek AR, Pada tanggal 21 Juli 2016

dijalanka ini dalam penggunaan merek KFC ini tidak memakai izin dari pihak yang terkait, saya menyadari hal tersebut tidak boleh, karena menggunakan sesuatu yang bukan haknya, tetapi suatu saat nanti saya akan menggunakan hasil merek saya aja)

C. Subjek III

Nama: HA

Jenis Kelamin: Wanita

Agama: Islam

Alamat tinggal: Jl. Lawu No. 1

Pekerjaan: Pedagang Kaki Lima Yang Munggunakan Merek KFC

Peneliti disini melakukan wawancara langgung pada tanggal 22 juli 2016 di jalan yossudarso, berdekatan degan kantor badan pengawas keuangan sekitar jam 08.00 Wib sampai 09. 00 Wib pada siang hari Fokus permasalahan yang di tanyakan peneliti kepada responden HA yaitu:

1. sudah lama berjualan?

   Subjek HA menjawab:

   Lumayan ay sekitar 2 tahun lebih pank, olehnya gawian kaya ini santai punk lah, mana kadida yang atur, amun ikut orang ngalih, yang penting usaha ini lancar itu haja, dari pada kadida kerjaan, kada jelas dirumah, lebih baik usaha ini, ya kalo, mbah itu pank kita kawa besantai-santai Cuma modal gerobok hajak, santai am.[7]

   (Lumayan sekitar dua tahun lebihnya, karena kerja seperti ini, agak santai, tidak ada yang atur, kalau ikut oranng lain itu sulit, dan yang lebih penting usaha ini lancar, daripada tidak ada kerjaan, dirumah pun tidak ada kerjaan, lebih usaha berdagang, degan modal gerobak, santai aja).

2. Kemudian Peneliti menayakan kepada Subjek HA tentang berapa Omset (pendapatan) perbulannya dan jam berapa mulai bukanya?

   Subjek HA menjawab:

[7] Hasil Wawancara bersama Subjek HA, Pada tanggal 22 Juli 2016

Nah lah kalau masalah omset (pendapatan) itu ngalih pank menjelaskannya soalnya banyak yang di potong, amun biasanya buka dari jam 7 pagi sampai jam 3 sore bersihnya sekitar 3 ratus ribu an, itu sudah bersihnya ja, kalau di hitung-hitung perbulannya itu sekitar 9 jutaan.[8]

(masalah pendapatan itu pada dasarnya sulit untuk dijelaskan karena bayank yang dipotong,biasaya buka dari jam 07.00 Wib pagi sampai jam 03.00 Wib sore, bersihya sekitar Rp. 300.000,- kalau di hitung perbulannya sekitar Rp. 9.000.000,-)

3. Kemudian Peneliti menayakan kepada Subjek AR tentang udah lama menggunakan merek KFC?

   Subjek HA menjawab:

   Nah lah, kalau nya menggunakan merek KFC nyata ay udah lama, dari awal udah menggunakan merek KFC, kan merek KFC ini udah terkenal, itu nah di heypermart tuh ada kalo KFC, tapi beda pank dengan punya yang ku jual ini, punya buhannya itukan tempatnya nyaman, bebas asap, mun punya aku nih apa ada, Cuma gerobak haja, tempatnya terbuka, mana lagi punya buhannya itu resmi, dari rasa jauh jua punk kayanya dari segi rasa nyaman buhannya kalo lah.

   (dalam penggunaaan merek KFC sudah lama, dari awal udah menggunakan merek KFC, kerena merek KFC cukup terkenal, seperti yang ada di heypermart itu kan ada KFC, tapi berbeda dengan punya saya, karena mereka tempatnya sejuk, bebas asap, kalau punya saya ini dengan modal gerobak saja, tempat terbuka, dan punya mereka resmi)

4. Kemudian Peneliti mempertajam menanyakan ke HA mengenai kenapa harus menggunkan merek KFC kenapa tidak mengunakan nama HA atau apa gitu?

   Subjek HA menjawab:

[8] Hasil Wawancara bersama Subjek HA, Pada tanggal 22 Juli 2016

Gini nah aku dulu bejalanan dengan keluarga mampir di warung, tapi aku lupa udah di jalan mana kah, imbah itu pank tehilat aku ada merek KFC, di warung itu, tapi aku tawu ja, pasti yang punya warung nih memakai KFC karena merek terkenal, nah begitu punk kisahnya, amun memakai nama aku kayanya kada cocok, takut ngalih laku jualan ku kena, amun kada laku kasihan aku nya punk,he, yang pastinya tetap menggunakan merek KFC ini ja dulu.[9]

(awal ceritanya dulu jalan-jalan dengan keluarga mampir di warung. Tapi saya lupa udah jalannya, terus saya lihat ada merek KFC diwarung tersebut. Pasti pihak warung menggunakan merek KFC itu karena KFC terkenal, seperti itu ceritanya, kalau menggunakan nama saya takutnya tidak cocok dan takutnya tidak ada peminatnya, dan lebih baiknya saat ini menggunnakan merek KFC aja dulu).

5. Setelah itu peneliti menyakan lagi dengan HA berkaitan tentang sejauh mana mengetahui tentang bagaimana proses penggunaan Merek KCF?

   Subjek HA menjawab:

   Nah lah kalau sejauh mana mengenal bagaiamana penggunaan merek KFC, setahu aku pastinya udah tau pank lah, kalau KFC itu ayam goreng yang dijual di tempat yang punya izin kaya yang aku sambat tadi, kaya yang di heypermart tuh, itu yang resmi, beda dengan punya aku jual ini nih, yaitu nah kada resmi. tetapi kalau punya aku ayam goreng KFC nih dijamin kada menggunakan bahan-bahan pengawet, dijamin halal, dan kemarin di periksa oleh dinas terkait, bahwa menyatakan usaha dagang aku nih bebas dari bahan pengawet.

   (untuk sejauh mana dalam mengenal bagiamana pengguaan merek KFC, setahu saya yang pasti kalau KFC itu ayam goreng KFC yang di tempat yang punya izin, seperti di hepermart, itu yang resmi beda dengan punya saya yang tidak memakai izin, akan tetap ayam gorenng KFC saya ini

[9] hasil Wawancara bersama Subjek HA, Pada tanggal 22 Juli 2016

dijamin tidak menggunakan pengawet, di jamin halal, kerana kemari diperiksa oleh dinas terkait, bahwa menyatakan usaha dagang saya ini bebas dari bahan pengawet.)

D. Subjek IV

Nama: NR

Jenis Kelamin: Wanita

Agama: Islam

Alamat tinggal: Jl. Giobos 12

Pekerjaan: Pedagang Kaki Lima Yang Munggunakan Merek KFC

Peneliti disini melakukan wawancara langgung pada tanggal 23 juli 2016 di jalan Giobos 12, jam 20.00 Wib sampai 21. 00 Wib pada malam hari. Fokus permasalahan yang di tanyakan peneliti kepada responden NR yaitu:

1. sudah lama berjualan?

   Subjek NR menjawab:

   Kalau masalah jualan nang kaya gini nah lama pank udah lah, kalau akunya parak 2 tahunan udah, olehnya usaha ini aku bekerjasama dengan keluarga, gawian ini nyaman pank lah mana dekat dengan lawan rumahku.[10]

   (Usaha berdagang sudah cukup lama, dua tahun lebih, dan usaha yang saya jalankan ini kerja sama dengan keluarga, kerjaan enak , dan dekat dengan rumah).

2. Kemudian Peneliti menayakan kepada Subjek NR tentang berapa Omset (pendapatan) perbulannya dan jam berapa mulai bukanya?

   Subjek NR menjawab:

   Amun kalau berbicara omset (pendapatan) neh kada menentu pank lah, kalau pas musim liburan mahasiswa sunyi pank, amun mahasiswa kuliahan tuh pasti ramai ay, kan aku malam buka malamnya, sekitar jam 5 sore samapai habis pank, tapi paling kurang labih jam 11 bulikan .aku yah dapat lah sekitar 7 ratus ribu tapi belum di potong lagi dengan yang

[10] hasil Wawancara bersama Subjek HA, Pada tanggal 23 Juli 2016

lain, sekitar 2 ratus ribuan kalo lah amun di perbulannya tuh yah sekitar 6 juta, tapi semuanya kada menentu.[11]

(kalau pendapatan tidak menentu, jika di masa liburan mahaiswa sepi, tetapi jika dimasa mahaiswa aktif kuliah lumayan bayak peminat pembelinya, saya buka biasanya dari 05 Wib sore samapai jam 11, kotornya Rp 400.000,- kalau bersihnya sekitar RP. 200.000,- jadi dalam sebulannya sekitar Rp 6.000.000,-, akan tetapi semuanya tidak menentu).

3. Kemudian Peneliti menayakan kepada Subjek NR tentang udah lama menggunakan merek KFC?

   Subjek NR menjawab:

   Amunya masalah menggunakan merek KFC ini, udah lama pank dari awal jualan ini udah menggunakan merek KFC ini, memang kenapa kah urang tuh ketuju menukari KFC ayam goreng ku nih, padahal dari segi rasa berbeda, mungkin harganya kalo lah murah, amun disini kan rata-rata bejualanya satu nya 6 samapai 7 ribu, beda kalau dengan yang kaya di RT. Amilono yang resmi, mahal banar, tapi pank punya orang tuh asli.

   (kalau dalam pengguaan merek KFC ini sejak awal sudah megunankan merek tersebut, memang orang-orang pada suka menukar ayam goreng KFC saya ini nih, padahal dari segi rasa berbeda, mungkin dari harga yang murah, kalau disini nih rata-rata Rp 6.000.- samapai Rp 7. 000,- berbeda dengan yang ada di jalan RT. Amilono yang resmi, yang harganya mahal, akan tetapi mereka resmi).

4. Kemudian Peneliti mempertajam menanyakan ke NR mengenai kenapa harus menggunkan merek KFC kenapa tidak mengunakan nama NR atau apa gitu?

   Subjek NR menjawab:

   Iya itu pank tadi, kalau KFC ini udah sangat kada asing ditelinga orang-orang apalagi kaya aku nih jelas ay tawu, nah masalahnya ini kan sebagai

[11] hasil Wawancara bersama Subjek HA, Pada tanggal 23 Juli 2016

strategi aku dalam berdagang bahwa meskipun berbeda dengan yang aslinya, tapi aku yakin haja amun aku memamaki KFC insyallah pasti laris, amun menggunakan nama-nama lain takutnya barang dagangan aku nih kada laku.[12]

(Itu tadi , kalau KFC ini udah tidak asing lagi di telinga orang-orang apalagi saya ini jelas tawu, jadi dalam pengguanaan merek KFC ini sebagai strategi saya dalam berdagang, meskipun berbeda dengan aslinya, tapi saya berkeyakinan insyaallah pasti laris, menurut saya kalau menggunakan nama saya tidak ada yang mau membeli).

5. Setelah itu peneliti menyakan lagi berkaitan tentang sejauh mana mengetahui bagaimana proses penggunaan Merek KCF?

Subjek NR menjawab:

Kaya ini nah, kalau KFC itu sudah merek makanan dimana siap saji yang sangat terkenal, buhannya tuh macam-macam dijualnya, kada ayam goreng haja, banyak lagi. Amun punya aku nih kan hanya satu ja, yaitu ayam KFC, kalau buhannya tempatnya nyaman kalo, amun punya aku nih apa ada, menurut ku jauh punk sekali. Jujur ja amun punya aku nih biasa haja dalam arti kada memakai izin tadi. Ngalih punk lah, mau apa lagi ay namanya usaha nih yang penting untung ay mau kada beizin kah, inikan punya urang asing kalo merek KFC nih, kada mungkin jua buhannya menuntut, selama tidak merugikan orang lain, iya kalo.[13]

(Seperti ini, kalau KFC itu udah merek makanan siap saji yang sangat terkenal, mereka bermacam-macam di jualnya, tidak seperti saya yang hanya menjual ayam goreng saja, mana lagi tempat mereka bagus, seperti diketahui bahwa punya saya ini tidak memakai proses apapun dalam menggunakan merek KFC, artinya tidak menggunkan izini, mau apalagi

[12] hasil Wawancara bersama Subjek HA, Pada tanggal 23 Juli 2016
[13] hasil Wawancara bersama Subjek HA, Pada tanggal 23 Juli 2016

yang penting usaha dagangan saya ini untung, inikan merek KFC nih, tidak mungkin juga mereka menuntut, selama tidak merugikan orang lain).

E. Subjek V

Nama: FI

Jenis Kelamin: Wanita

Agama: Islam

Alamat tinggal: Jl. Giobos

Pekerjaan: Pedagang Kaki Lima Yang Munggunakan Merek KFC

Peneliti disini melakukan wawancara langsung pada tanggal 24 juli 2016 di jalan giobos induk berdekatan degan Masjid Raya Darussalam sekitar jam 19.30 Wib sampai 20. 30 Wib pada siang hari Fokus permasalahan yang di tanyakan peneliti kepada responden FI yaitu:

1. sudah lama berjualan?

   Subjek FI menjawab:

   Bejualan nih 1 tahun lebih pank, kadida lagi nang digawi, barang am lah, olehnya rumah ku nih bedekatan dengan jalan. Mau begawi apalagi nah, amun begawi jauh-jauh takut-takutnya kada bekemupul lawan keluarga, sesambil ay buka warung kecil-kecil kaya gini nih, kan lumayan nah menambah pemasukan duit dirumah nih.[14]

   (Usaha berjualan ini udah 1 tahun lebih udah, tidak ada kerjaan lagi, kerana lumayan usaha ini, dimana dekat dekat dengan jalan, kalau kerja ditempat jauh takutnya tidak terkumpul dengan keluaga, mendingan buka usaha dagangan ini walaupun kecil-kecil, supaya untuk menambah pendapatan dirumah).

2. Kemudian Peneliti menayakan kepada Subjek FI tentang berapa Omset (pendapatan) perbulannya dan jam berapa mulai bukanya?

   Subjek FI menjawab:

[14] hasil Wawancara bersama Subjek FI, Pada tanggal 24Juli 2016

Kalau masalah omset (pendapatan) tergantung ayam yang di jual nih berapa jumlahnya, kada menentu, apalagi di giobos nih banyak nang bejujalan ayam goreng nih, sulit pank lah menentukannya, aku biasanya buka dari parak jam 5 sore an sampai habis, amun ayam goreng nih yang paling dapat seratus ribu bersihnya amub perbulannya sekitar 3 jutaan, tetapi kadang dapat 2 juta samapai 1 juta perbulannya, semuanya itu kada menentu pank lah, mana aku nih jarang jua buka, kan punya aku nih banyak yang aku jual, kaya gorengan, dll.[15]

(Dalam pendapatan tergantung ayam goreng yang dijual itu ada berapa jumlahnya, tidak menentu, dan mana lagi di Giobos nih ada beberapa jumlahnya yang usaha dagang ayam goreng ini, agak sulit untuk menentukannya, biasanya saya buka itu dari jam 15.000 Wib samapai habis, kalau ayam goreng ini bersihnya RP. 100.000,- dalam sebulan itu dapat RP .3.000.000,- terkadang RP. 2.000.000,- bahkan RP. 1.000.000,-, mana lagi saya sering tidak buka, jadi semua itu terkdang berubah, karena saya tidak ayam goreng saja yang dijual, bermacam-macam, seperti gorengan, dan lain-lain).

3. Kemudian Peneliti menayakan kepada Subjek FI tentang udah lama menggunakan merek KFC?

   Subjek FI menjawab:

   Dari awal buka udah menggunakan merek KFC pank, olehnya di giobos aku liat ada jua yang memakai merek KFC buat usaha dagang ayam gorennya, jadi aku nih ikut-ikut ay.

   (Semenjak dari awal udah menggunakan merek KFC, karena giobos ada beberapa yanag memakai merek KFC buat usaha dagang ayam gorengnya, jadi saya ini ikut-ikut saja)

4. Kemudian Peneliti mempertajam menanyakan ke FI mengenai kenapa harus menggunkan merek KFC kenapa tidak mengunakan nama FI atau apa gitu?

   Subjek FI menjawab:

[15] hasil Wawancara bersama Subjek FI, Pada tanggal 24Juli 2016

Nah itu pank masalahnya, kan KFC ini kan udah persuhaan besar kalo, setahu ku yang ada di pelangka ada 2 haja, di mall matahari sama di jalan RT. Amiliono, nah itu pank kada pede (tidak percaya diri) kayanya amun memakai ayam goreng yang aku jual neh memakai nama aku,[16]

(Masalahnya ini karena KFC ini perusahaan ini sangat mendunia, setahu saya KFC ini yang ada di Kota Palangka Raya ada 2 saja yaitu di jalan RT. Amilono dan di mall matahari, karena itu saya tidak percaya diri seandainya menggunakan nama saya)

5. Setelah itu peneliti menyakan lagi berkaitan tentang sejauh mana mengetahui bagaimana penggunaan tentang proses Merek KCF?

   Subjek FI menjawab:

   Kalau masalah penggunaan merek KFC yang aku lakukan saat ini yang pasti ikut-ikut haja, artinya kada bersayarat-syarat sekehandak haja, peribahasa itu kada memakai perizinan, amun makai izin bisa gulung tikar kalo lah, paling koler udah namanya izin-izin nih, apalagi berkaitan baik perusahaan mauapun pemerintah pasti ngalih banar, ntah takutnya di pinta-pinta orang lah apalah, amun aku nih berpikir yang simple ja, kada mau ribet, dimana ada mengguntungkan disitu ay cari jalannya. Yang pastinya selama usaha ku ini kada tapi merugikan orang lain aku yakin haja, pasti usaha yang aku jalannkan saat ini sukses haja. Aku berkeyakinan usaha aku halal, dan tidak merugikan orang lain, usaha ini kan membatu kebutuhan rumah tangga, dari kada kada begawi yang penting usaha ini kalo[17]

   (Dalam pengggunaan merek KFC yang saya lakukan saat ini yang pasti ikut-ikut saja, artinya tidak bersyarat-syarat, dalam arti ini tidak ada proses perizinan, seandainya pakai izin bisa bangkrut, saya malas naman urus-urus, biayanya mahal, apalagi berkaitan dengan perusahaan atau

[16] hasil Wawancara bersama Subjek FI, Pada tanggal 24Juli 2016

[17] hasil Wawancara bersama Subjek FI, Pada tanggal 24Juli 2016

pemerintah, saya berpkir simple saja, tidak mau ribet, dimana ada jalan menguntungkan disitu jalannya, Saya berkeyakinan usaha saya halal).

Daftar Pertanyaan Kepada 5 Informan Penelitian

A. Informan I

Nama: TN

Perkerjaan: Seketaris Pegawai KFC Cabang Kota Palangka Raya

TN merupakan seketaris pegawai KFC cabang Kota Palangka Raya, kegiatan wawancara ini dilakukan pada tangggal 26 juli 2016 dari jam 14. 00 wib sampai 15. 00 wib, fokus permasalahan mengenai pedagang kaki lima yang menggunakan merek KFC, ada pun yang menajdi topik pertayaan yaitu,

1. Sudah berapa lama KFC cabang Kota Palangka Raya berada?

   Informan TN Menjawab:

   Sudah hampir sekitar 7 tahun lebih, dan juga hampir 1 tahun kita udah buka cabang satu lagi yaitu di jalan RT. Amiliono, keberaadannya KFC banyak sekali diminati, KFC selalu berinovasi (perubahan) dalam produk-produk yang dipasarkan kepada konsumen, karena kita berkomitmen memberikan produk-produk yang selalu membuat konsumen merasa enak, dan tidak bosan, dan kami memberikan pelayanan secara baik, tanpa ada namanya unsur diksriminasi

2. Kemudian peneliti menayakan lagi berkaitan tentang bagai mana proses jika ingin membuka usaha atau kerja sama dengan pihak KFC?

   Informan TN Menjawab:

   karena KFC ini merupakan perusahan yang sangat besar dan mendunia, tidak jarang orang-orang yang punya banyak uang ingin berinvestasi, karena KFC ini merupakan cukup banyak sekali konsumen yang meminati menu-menunya, dalam proses untuk bagaimana ingin bergabung dalam perusahaan KFC ini tentu banyak sekali persyaratanya, dan sifatnya privasi (tertutup), artinya ada masing-masing bidang yang menangani hal yang

demikan, artinya tidak mudah sekali dalam proses perizinan, dan yang pasti menyedikan dana yang cukup banyak, dan jumlahnya tidak bisa di sebutkan, terkecuali ada pihak yang serius dalam berinvestasi.[18]

3. Kemudian peneliti menayakan tentang bagaimana pandangan mengenai pedang kaki lima yang ada di Kota Palangka Raya yang menggunakan merek KFC?

   Informan TN Menjawab:

   Pada umumnya setiap sesoarang dalam berusaha, baik itu berdagang dan lain-lain, itu tentu harus memperhatikan apa yang yang dilakukannya, mengenenai hal yang di lakukan oleh para pedagang kaki lima dalam strategi pemasarannya menggunakan merek KFC, pada dasarnya itu adalah pencurian hak merek, dan sangat keras melanggar dari pihak perusahaan maupun melanggar undang-undang yang berlaku, seharusnya para pedagang kaki lima jangan menggunkan hak merek tersebut, meskipun dari omset sangat jauh berbeda dengan pedagang kaki lima, dan pihak kita tidak merasa tersaingan, dari hal yang di lakukan oleh pihak pedagang kaki lima yang menggunakan merek KFC. [19]

B. Informan II

Nama: CA

Pekerjaan: Mahasiswa

Alamat tinggal: Jalan Giobos Sembilan

CA merupakan salah satu konsumen yang menyukai ayam goreng KFC yang di pinggir jalan, kegiatan wawancara ini lakukan pada tangggal 27 juli 2016 dari jam 15. 00 wib sampai 16. 00 wib, fokus permasalahan yaitu:

---

[18] Hasil Wawancara Bersama Informan Dari Pihak KFC Cabang Kota Palangka Raya Pada tanggal 26Juli 2016

[19] Hasil Wawancara Bersama Informan Dari Pihak KFC Cabang Kota Palangka Raya Pada tanggal 26Juli 2016

1. Menanyakan tentang apakah mengetahui pedagang kaki lima yang menggunakan merek KFC?

   Informan CA Menjawab:

   Iya tau pank, itu kan ada tulisanyaa menggunkan merek KFC, rasa nya enak, tetapi jauh berbeda dengan KFC yang sesunguhnya, yang penting kan KFC meskipun yang kw.[20]

   (Iya tau, karena ada tulisannya menggunakan merek KFC, rasanya enak, tetapi masih enak KFC yang sesungguhnya, yang penting KFC, meskipun palsu)

2. Kemudian peneliti menayakan kepada CA , mengenai kenapa harus membeli KFC pedangang kaki lima?

   Informan CA Menjawab:

   Karena harnganya murah, kan tawu ja mahasiswa, suka murah meriah, sesuai dengan duit di kantong, hehe, yang pastinya harga nya murah.

   (Karena dari harga murah, karena mahasiswa suka yang murah, sesuai dengan uang mahasiswa, dan yang lebih penting murah itu tadi)

3. Kemudian peneliti menanyakan lagi berkaitan tentang bagiamana tangganpan seadainya pedagang kaki lima tidak menggunakan merek KFC lagi membeli atau tidak?

   Informan CA Menjawab:

   Nyata ay, tetap membeli, karena itu tadi harganya, murah, dan juga ayam goreng KFC nya harus sehat, aku akan tetap membeli karena menurut aku, tidak ribet pank langsung cepat, denagn modal 6 ribu rupiah udah dapat ayam goreng.[21]

---

[20] Hasil Wawancara Bersama Informan Konsumen CA Pada tanggal 27 Juli 2016

[21] Hasil Wawancara Bersama Informan Konsumen CA Pada tanggal 27 Juli 2016

(Tetap saya membeli, dikarenakan faktor harganya murah, dan juga yang penting ayam gorengnya harus sehat, saya tetap membeli, baik proses nya cepat, dengan modal Rp 6.000,- dapat sudah ayam goreng.

4. Kemudian peneliti menayakan kepada CA , bagaiamana pandangan mengenai pedagang kaki lima yang menggunakan Merek KFC?

   Informan CA Menjawab:

   Menurut kulah bahwa pedagang kaki lima itu menggunkan KFC itu sesungguhnya itu tidak boleh, karena itu hak orang lain, dan lagi itu tuh harus punya persetujaan dari pihak yang bersangkatun, menurut ku para pedagan kaki lima, ini krang percaya diri dalam pemasarannya apabila tidak menggunakan merek KFC, jadi seahrusnya para pedagang kaki lima ini jangan memakai hak merek orang lain, tapi kemabalikn lagi ke pedagangnya, maklum aja mungkin supaya laris, itukan untuk kebutahan kehidupan mereka.[22]

   (Menurut pandangan saya, mengenenai pedagang kaki lima yang menggunakan merek KFC, itu tidak boleh, karena itu punya orang lain, misalkan tetap menggunakan merek KFC, tetap ada persetujuan dari pihak yang bersangkutan, dan menurut saya juga bahwa para pedagang kaki lima tidak percaya diri dalam pemasarannya apabila tidak menggunakan merek KFC, jadi seharusnya para pedagang kaki lima ini jangan memakai hak merek orang lain, tetapi kembalikan lagi kepedagangya lagi, maklum aja supaya untung, itu semua untuk kebutuhan kehidupan mereka)

C. Informan III

Nama: NU

Pekerjaan: Mahasiswa

---

[22] Hasil Wawancara Bersama Informan Konsumen CA Pada tanggal 27 Juli 2016

Alamat tinggal: Jalan Giobos Dua Belas

NU merupakan salah satu konsumen yang menyukai ayam goreng KFC yang di pinggir jalan, kegiatan wawancara ini lakukan pada tangggal 28 juli 2016 dari jam 16. 00 wib sampai 17. 00 wib fokus permasalahan yaitu:

1. Menanyakan tentang apakah mengetahui pedagang kaki lima yang menggunakan merek KFC?

   Informan NU Menjawab:

   Iya tau lah, karena merek KFC yang dilakukan oleh pihak pedagang kaki lima yang menggunakan merek KFC itu kan ada kalo, tulisanya, beda aja dengan pedagang kaki lima yang menjual ayam goreng tidak memakai nama KFC, dari segi rasa pun berbeda, dan yang pasti bebas ngatri.[23]

   (Iya tau, karena KFC yang dilakukan oleh pihak pedagang kaki lima yang menggunakan merek KFC itu ada tulisnya, berbeda dengam pedagang kaki lima yang tidak menggunakan merek KFC, dari segi rasa pun berbeda, dan yang pasti bebas ngantri).

2. Kemudian peneliti menayakan kepada NU, mengenai kenapa harus membeli KFC pedangang kaki lima?

   Informan NU Menjawab:

   Yang pasti dari segi murah, sangat terjangkau lah, apalagi kaya aku nih malas banar namaya bikin lauk, jadi nukar yang praktis, dengan modal tujuh ribu rupiah dapat satu potong ayam goreng, dan dari tempat kos dekat lagi, jadi pas banar.[24]

   (dari harga lebih murah, sangat terjangkau lah, apalagi seperti saya ini malas banar namanya bikin lauk, beli yang praktis saja, cuman modal Rp 7.000,- dapat satu potong ayam goreng, dan dari kos dekat)

---

[23] Hasil Wawancara Bersama Informan Konsumen NU Pada tanggal 28 Juli 2016

[24] Hasil Wawancara Bersama Informan Konsumen NU Pada tanggal 28 Juli 2016

3. Kemudian peneliti menanyakan lagi berkaitan tentang bagiamana tangganpan seadainya pedagang kaki lima tidak menggunakan merek KFC lagi membeli atau tidak?

   Informan NU Menjawab:

   aku tetap membeli, karena aku suka sekali dengan ayam goreng, terkait dengan pedagang kaki lima seandainya tidak menggunakn merek KFC, aku tetap jadi konsumen yang pasti selalu membeli, meskipun tidak memakai merek KFC.

   (Saya tetap membeli, karena saya suka sekali dengan ayam goreng, meskipun pedagang kaki lima tidak menggunakan merek KFC, saya sebagai konsumen selalu membeli ayam goreng yang di jual oleh pedagang kaki lima meskipun tidak memakai merek KFC).

4. Kemudian peneliti menayakan kepada NU, bagaiamana pandangan mengenai pedagang kaki lima yang menggunakan Merek KFC?

   Informan NU Menjawab:

   Sebenarnya orang bedagang tuh, untuk kebutuhan hidup kalo, tangggapan ku yang di lakukan oleh pedagang kaki lima yang menggunakan merek KFC itu hal yang demikian tidak boleh, karena mencuri hak merek orang lain, akan tetapi mungkin pedagang kaki lima menggunakan merek KFC ,karena KFC itu kan merek terkenal jadi wajar lah ada pihak-pihak yang ingin mendepatakan keuntungan di balik nama KFC tersebut.[25]

   (Sebenarnya orang yang berdagang itu, untuk kebutuhan hidupkan, tanggapan saya yang di lakuan oleh pedagang kaki lima yang menggunakam merek KFC itu hal yang demikaan tidak boleh, karena mengambil hak merek orang lain, akam tetapi pedagang kaki lima yang menggunaka merek KFC, karena merek KFC itu terkenal, jadi wajarlah

[25] Hasil Wawancara Bersama Informan Konsumen NU Pada tanggal 28 Juli 2016

ada pihak-pihak yang ingin mendapatkan keuntungan dibalik nama KFC tesebut).

D. Informan IV

Nama: YD

Pekerjaan: asuransi VIDIE

Alamat tinggal: Raden Saleh Dua

YD merupakan salah satu konsumen yang menyukai ayam goreng KFC yang di pinggir jalan, kegiatan wawancara ini lakukan pada tangggal 29 juli 2016 dari jam 16. 00 wib sampai 17. 00 wib fokus permasalahan yaitu:

1. Menanyakan tentang apakah mengetahui pedagang kaki lima yang menggunakan merek KFC?

   Informan YD Menjawab:

   Jelas aku tau lah, berbeda dengan pedagang kaki lima yang tidak menggunakan merek KFC, unik punya pedagang kaki lima, karena buhannya bisa kepikiran lah sampai kesitu, ada-ada ja lah, namanya orang berdagang iya kalo, semua cara untuk mendapatkan keuntungan.[26]

   (Jelas saya tau, berbeda dengan pedagang kaki pedagang kaki lima tidak menggunakan merek KFC,menurut saya unik punya pedagang kaki lima ini, karena samapai kesitu berpikirnya sampai kesitu, ada-ada saja, namanya orang berdagang ada aja cara untung mendapat keuntungan)

2. Kemudian peneliti menayakan kepada YD, mengenai kenapa harus membeli KFC pedangang kaki lima?

   Informan YD Menjawab:

   Karena lebih praktis, tidak ngatri,harganya murah, karena tidak semua orang mau masuk ke KFC yang asli, diantaranya malu, harganya mahal, dan prosenya lama. Dan lokasi pedagang kaki lima mudah dijangkau, itu pank aku suka membeli punya pedagang kaki lima ja.

[26] Hasil Wawancara Bersama Informan Konsumen YA Pada tanggal 28 Juli 2016

(karena lebih praktis, tidak ngatri, harganya murah, karena tidak semua orang mau masuk ke KFC yang asli, diantaranya malu, harganya mahal, dan prosesnya lama. Dan lokasi pedagang kaki lima mudah dijangkau, karena itu saya suka membeli pedagan kaki lima saja).[27]

3. Kemudian peneliti menanyakan lagi berkaitan tentang bagiamana tangganpan seadainya pedagang kaki lima tidak menggunakan merek KFC lagi membeli atau tidak?

   Informan YD Menjawab:

   Tetap saja membeli, kan aku bukan beli merek, tetapi beli yang dijual oleh pedagang kaki lima, aku nih bukan mandang mereknya, yang penting ayam gorengya sehat, halal dan tidak merugikan pihak konsumen.

   (Tetap saja membeli, karena saya bukan beli merek, tetapi beli yang dijual pedagang kaki lima,karena saya bukan mandang mereknya tetapi yang penting ayam gorengnya sehat, halal dan tidak merugikan pihak konsumen)

4. Kemudian peneliti menayakan kepada YD, bagaiamana pandangan mengenai pedagang kaki lima yang menggunakan Merek KFC?

   Informan YD Menjawab:

   Aku nih kada mau ambil pusing lah, kada mau tau pank, mau pedagang kaki lima mengunakan merek KFC atau tidak, itu hak pedagang kaki limanya, mereka bekerja, kada minta-minta, aku nih yang terpenting yang di jualnya itu halal, sehat, selama hal demikain itu baik, maka menurut aku itu sah-sah saja dan yang lebih terpenting yang di jual oleh pedagang kaki lima tidak mengandung zat-zat yang membahayakan orang lain.[28]

---

[27] Hasil Wawancara Bersama Informan Konsumen YA Pada tanggal 28 Juli 2016

[28] Hasil Wawancara Bersama Informan Konsumen YA Pada tanggal 28 Juli 2016

(Saya orangya tidak mau ambil pusing, tidak mau tau, mau pedagang kaki lima menggunakan merek KFC atau tidak, itu hak pedagang kaki limanya, mereka bekerja, bukan minta-minta, saya yang terpenting yang dijualnya itu halal, sehat, selama hal yang demikian itu baik, maka menurut saya sah-sah saja dan yang lebih terpenting yang dijual oleh pedagang kaki lima tidak mengandung zat-zat yang membahayakan orang lain.).

E. Informan V

Nama: JA

Pekerjaan: asuransi VIDIE

Alamat tinggal: Cibangas Induk

JA merupakan salah satu konsumen yang menyukai ayam goreng KFC yang di pinggir jalan, kegiatan wawancara ini lakukan pada tangggal 30 juli 2016 dari jam 13. 00 wib sampai 14. 00 wib fokus permasalahan yaitu:

1. Menanyakan tentang apakah mengetahui pedagang kaki lima yang menggunakan merek KFC?

   Informan JA Menjawab:

   Kan sudah jelas toh, ada aja tulisanya itu, kalau pedagang kaki lima yang menggunakan merek KFC tuh ada aja tulisanya, biayasanya di barang dagangya, kaya di kaca gerobaknya tertera tulisan KFC itu am yang menjadikan identis pedegang kaki lima yang menggunak merek KFC.[29]

   (karena jelas itu, Karena ada tulisannya karena pedagang kaki liam yang menggunakan merek KFC, ada aja tulisannya, biasanya di barang dagangannya, seperti di kaca gerobaknya tertera tulisan KFC itu yang menjadikan identis pedegang kaki lima yang menggunakan merek KFC)

2. Kemudian peneliti menayakan kepada JA, mengenai kenapa harus membeli KFC pedangang kaki lima?

[29] Hasil Wawancara Bersama Informan Konsumen JA Pada tanggal 30 Juli 2016

Informan JA Menjawab:

Mungkin sama dengan orang-orang lain jawabannya, kenap harus memebli KFC di pedagang kaki lima, yang pasti harganya murah, tidak ada biaya parkir, dan lokasinya dekat dengan rumah, semua orang pasti merasa terbantu dengan pedagang kaki lima yang menjual ayam goreng KFC, karena kalau dari kalangan bawah tidak bisa beli di KFC di tempat yang asli, mahal bro.[30]

(Mungkin sama dengan orang-orang lain jawabannya, kenapa harus membeli KFC dipedagang kaki lima, yaitu karena harganya murah, tidak ada biaya parker, dan lokasi dekat dekat dengan rumah, semua orang mungkin pasti merasa terbantu dengan pedagang kaki lima yang menjual ayam goreng KFC, karena kalau beli dari kelas ekonomi kebawah tidak bisa membeli ayam goreng KFC yang benaran, karena mahal.

3. Kemudian peneliti menanyakan lagi berkaitan tentang bagiamana tangganpan seadainya pedagang kaki lima tidak menggunakan merek KFC lagi membeli atau tidak?

   Informan JA Menjawab:

   Pasti aku tetap membelinya meskipun seadainya pedagang kaki lima tidak menggunakan merek KFC, Karena itu tadi hargany murah meriah,bersahabat dengan kantong lah, kalau pedagang kaki lima yang menjual ayam goreng nih, disamping ayam gorengya enak, jadi menurut ku mereka tuh, biyar tidak memakai merek KFC, tetap ja ada yang membelinya, khusunya aku, dan aku pun tidak mementing banget mau bemerek atau tidak, yang pastinya itu tidak menggunakan bahan-bahan yang berbahaya apalagi menggunakan racun sianida, jauhkan bala wal, yang pastinya prosesnya baik-saja, halal, sehat.[31]

---

[30] Hasil Wawancara Bersama Informan Konsumen JA Pada tanggal 30 Juli 2016

[31] Hasil Wawancara Bersama Informan Konsumen JA Pada tanggal 30 Juli 2016

(Saya pasti tetap membelinya, meskipun seadainya pedagang kaki lima tidak menggunakan merek KFC lagi, karena itu tadai harganya sangat terjangkau, kalau pedagang kaki lima yang menjual ayam goreng ini, disamping ayam gorengya enak, jadi menurut saya meskipun tidak menggunakan merek KFC pasti aja ada yang mebelinya, khususnya saya, dan saya tidak memintangkan sekali megenai bemerek atau tidak, yang pastinya tidak menggunakan bahan-bahan yang berbahaya, yang pastinya prosesnya baik-baik saja, halal, dan sehat).

4. Kemudian peneliti menayakan kepada JA, bagaiamana pandangan mengenai pedagang kaki lima yang menggunakan Merek KFC?

   Informan JA Menjawab:

   menurut ilmu yang ku tau lah, bahwa dalam penggunan merek, itu kan merupakan dari hak kekayaan intelektual, artinya semua itu ada prosesnya pank lah, contohnya saja KFC ini kan bagian dari kekayaan intetektual punya seseoarang, dan pihak yang ini bergabung, atau ingin menggunakan produk atau sejenisnya harus ada peseetjuan dari pihak yang terkait, dalam hal ini pihak KFC, nah lalu bagaiman mana melihat kasus yang dilakukan oleh pihak pedagang kaki lima, menurut ku hal teresbut tidak beretika saja[32].

   (Menurut ilmu yang saya tau, bahwa dalam penggunaan merek, itu merupakan dari hak kekayaan intelektual, artinya semua itu harus ada proses, contohnya saja KFC ini kan bagian dari kekayaan intetektual punya seseoarang, dan pihak yang ini bergabung, atau ingin menggunakan produk atau sejenisnya harus ada peseetjuan dari pihak yang terkait, dalam hal ini pihak KFC, lalu bagaiman mana melihat kasus yang dilakukan oleh pihak pedagang kaki lima, menurut ku hal teresbut tidak beretika saja).

[32] Hasil Wawancara Bersama Informan Konsumen JA Pada tanggal 30 Juli 2016